

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, kekurangan protein merupakan salah satu penyebab buruknya status gizi masyarakat Indonesia, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kurangnya konsumsi protein ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kualitas protein yang dikonsumsi karena sumber protein hewani yang berkualitas memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan sumber protein nabati (Umaroh dan Vinantia, 2018).

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi nilai ekonomi maupun sosial. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak yang untuk dibudidayakan dan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan dibagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar mencakup sapi (potong/perah), kerbau dan kuda. Sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, dan serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Rasyaf, 2012).

Kegiatan usaha yang menarik dikaji pada subsektor peternakan adalah kegiatan usaha agribisnis ayam pedaging. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu ; (1) periode siklus produksinya yang relatif pendek membuat perputaran modal relatif cepat, sehingga cocok untuk usaha peternakan rakyat; (2) bisnis ayam pedaging memiliki hubungan yang luas; (3) kemampuan dalam menyerap tenaga kerja secara ekstensif; dan (4) sebagai salah satu komoditas yang memiliki potensi ekspor (Saptana dan Rustarta, 2004).

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan atas bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat. Bersamaan dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi tinggi sebagai pengaruh naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 2014).

Tabel 1. PDRB Kabupaten Banyumas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

No	Sektor PDRB	2018	2019	2020
1	Industri Pengolahan	12.143.970,00	13.301.268,29	13.618.074,53
2	Perdagangan Besar dan Eceran	7.624.997,48	8.398.408,70	8.178.313,27
3	Konstruksi	6.613.480,83	7.123.026,62	6.883.640,37
4	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.351.391,20	6.470.099,73	6.681.389,74
5	Pertambangan dan penggalian	2.854.729,86	2.983.607,47	2.990.219,35
6	Informasi dan Komunikasi	2.325.242,06	2.638.368,15	3.005.974,64

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas 2020 (data diolah)

Dari tabel di atas, sektor PDRB industri pengolahan yang cenderung meningkat dari tahun 2018-2020 merupakan sektor PDRB tertinggi dari keenam sektor lainnya. Sektor peternakan yang merupakan subsektor dari sektor pertanian menduduki peringkat ke empat setelah sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, dan industri pengolahan. Di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga cenderung meningkat di tahun 2018-2020.

Ayam broiler disebut juga ayam pedaging, yang merupakan salah satu jenis ras unggul hasil persilangan dari ayam pejantan bangsa *Cornish* (ayam kelas Inggris yang punya karakteristik tubuh besar, perentase otot dada yang tinggi) dengan ayam *Plymouth Rocks* putih betina (ayam yang memiliki karakteristik tulang besar. Faktanya ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana kekuatan untuk mempromosikan konsumsi daging ruminansia itu semakin sulit. Sampai saat ini ayam broiler sudah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanannya, baru 5-6 minggu sudah dapat dipanen. Dengan waktu perawatan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru maupun peternak musiman yang muncul di berbagai daerah di Indonesia (Sanmorino, 2017).

Beberapa masalah utama dalam industri perunggasan antara lain : (1) masalah penyediaan bahan baku pakan unggas dimana beberapa bahan baku pakan ternak penting harus diimpor, (2) ada indikasi ketidakseimbangan struktural pasar baik di pasar input maupun pasar output, (3) industri

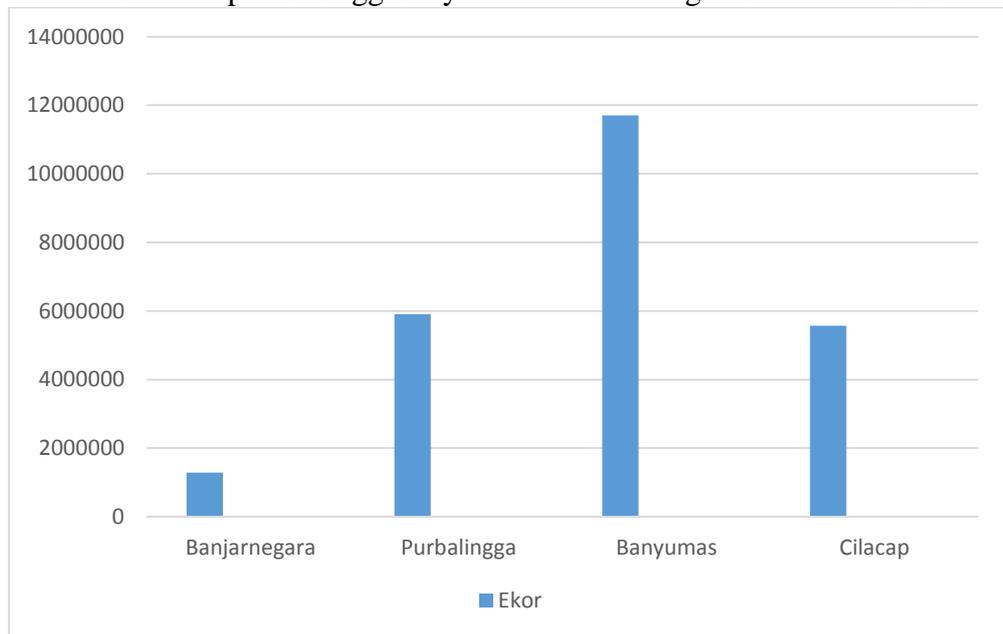
perunggasan sektor komersial sangat rentan terhadap guncangan eksternal seperti krisis moneter dan wabah penyakit ternak seperti flu burung.

Moenek (2017) menjelaskan masalah yang muncul pada tri wulan tahun 2008-2010 termasuk kenaikan harga pakan dan biaya produksi belum diikuti dengan kenaikan harga ayam hidup. Hal itu berhubungan dengan daya beli masyarakat yang sangat bergantung pada pendapatan. Kenyataan bahwa yang terlihat adalah daya beli masyarakat terhadap produk unggas di Indonesia pemenuhan gizi (protein hewani) masih rendah bahkan kalah dengan gaya hidup masyarakat yang sangat konsumtif. Sebenarnya dalam hal meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk unggas tidak hanya dengan menurunkan harga produk tetapi juga kebutuhan untuk meningkatkan kampanye untuk konsumsi produk unggas. Hal ini dianggap perlu oleh produser unggadalam meningkatkan daya serap daging, yang merupakan sumber gizi yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Budidaya ayam pedaging terbagi menjadi dua pola yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Pada prinsipnya, petani mandiri menyediakan semua input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan termasuk kapan mulai memelihara, memanen ternak, dan semua keuntungan, resiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak.

Pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging dilaksanakan dengan pola inti plasma yaitu kemitraan antara peternak mitra dan perusahaan mitra, di mana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Dalam pola inti plasma peternakan ayam broiler yang berlangsung selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi ternak (sapronak) berupa : *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat/vitamin, bimbingan teknis dan pemasaran hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja.

Tabel 2. Populasi Unggas Ayam Broiler Barlingmasca Tahun 2020



Tabel di atas untuk mengetahui jumlah populasi unggas ayam broiler di Barlingmasca tahun 2020. Wilayah dengan populasi terbanyak adalah Kabupaten Banyumas dengan 11 706 590 ekor. Wilayah dengan populasi paling sedikit di Kabupaten Banjarnegara dengan 1 289 850 ekor. Dengan demikian penulis memilih Kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kabupaten Banyumas memiliki populasi paling banyak dibandingkan dari Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Cilacap.

Tabel 3. Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas (ekor) 2020

No	Kecamatan	Ayam Pedaging Broiler
1	Lumbir	152 735
2	Wangon	396 480
3	Jatilawang	67 582
4	Rawalo	216 262
5	Kebasen	184 724
6	Kemranjen	1 133 573
7	Sumpiuh	46 406
8	Tambak	466 315
9	Somagede	967 321
10	Kalibagor	189 229
11	Banyumas	258 496
12	Patikraja	345 749
13	Purwojati	364 942
14	Ajibarang	419 007
15	Gumelar	308 624
16	Pekuncen	288 349
17	Cilongok	596 974
18	Karanglewas	1 061 485
19	Kedungbanteng	446 040
20	Baturraden	1 042 563
21	Sumbang	1 209 715
22	Kembaran	615 896
23	Sokaraja	783 949
24	Purwokerto Selatan	40 549
25	Purwokerto Barat	27 033
26	Purwokerto Timur	22 527
27	Purwokerto Utara	54 065
	<b>Banyumas</b>	<b>11 706 590</b>

Sumber : BPS Banyumas 2020 (data diolah)

Tabel di atas untuk mengetahui jumlah populasi unggas ayam broiler di Kabupaten Banyumas tahun 2020. Wilayah dengan populasi terbanyak adalah Kecamatan Sumbang dengan 1 209 715 ekor. Wilayah dengan populasi paling sedikit di Kecamatan Purwokerto Timur dengan 22 527 ekor. Ayam memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, karena populasi ayam broiler cukup tinggi di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas.

Daryanto (2010) mengemukakan mayoritas masyarakat menyukai daging ayam, konsumennya juga mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Banyak pelaku usaha makanan dan restoran yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku usahanya, sehingga selain konsumen pribadi, usaha

ini juga berpeluang untuk menjalin kerjasama dengan pelaku usaha berbahan dasar daging ayam.

Di Kabupaten Banyumas terdapat peternakan ayam broiler. Usaha ayam broiler sebagian besar merupakan pekerjaan sampingan, jadi beberapa peternakan belum melakukan pembukuan secara terperinci untuk menghitung antara biaya dengan pendapatan yang memperoleh dan mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produksi ayam broiler. Usaha ayam broiler secara umum dipengaruhi oleh faktor DOC (*Day old Chickens*), pakan, obat atau vitamin, pemanasan dan kematian. Penggunaan modal yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Oleh karena itu analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

Simanjuntak (2001) mengemukakan bahwa seorang pengusaha dikatakan produktif apabila ia mampu menghasilkan pengeluaran (*output*) lebih banyak, dalam hal ini pengalaman kerja akan mempermudah pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Sehingga semakin lama seseorang dalam melakukan usahanya, maka semakin tinggi pula pendapatannya.

Polandos, Engka & Tolosang (2019) mengatakan besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Menurut Simanjuntak (2001) hubungan tingkat pendidikan pada tingkat pendapatan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang, karena manfaatnya baru akan dirasakan setelah sepuluh tahun.

Nurdiawati (2020) usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang semakin kuat. Semakin matang usia pengusaha atau peternak maka semakin terampil dan berpengalaman yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan.

Mauliza (2016) mengatakan bahwa *Day Old Chick* (DOC) merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam broiler untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktifitas yang dikehendaki. Biaya bibit *Day Old Chick* (DOC) merupakan biaya yang cukup besar dalam suatu usaha peternaka ayam broiler. Besarnya skala usaha dapat menentukan tingkat pendapatan dan keuntungan para pelaku yang terlibat dalam mengusahakannya.

Menurut Mastuti (2018) pakan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pakan yang diperoleh dari hasil perkalian antara pakan yang dikonsumsi dengan harga pakan perkilogramnya. Semakin efisien pemberian pakan terhadap ternak maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan peternak bertambah dan usaha dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Simanjuntak (2018) mengatakan obat-obatan diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara karena ayam pedaging termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap penyakit. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam pedaging sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami pertumbuhan yang terlambat dan kerdil, sehingga harga jualnya rendah dan menghabiskan pakan yang lebih banyak. Maka sangat perlu divaksin dan dikasih obat-obatan lainnya untuk mencegahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah lama usaha mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
2. Apakah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
3. Apakah pendidikan mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
4. Apakah umur mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
5. Apakah DOC (*Day Old Chick*) mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
6. Apakah pakan mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?
7. Apakah obat-obatan mempengaruhi pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas ?

## **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka pada penelitian ini peneliti memberi batasan. Adapun batasan penelitian ini adalah hanya meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas sebagai objek penelitian.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
- b. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
- d. Menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.

- e. Menganalisis pengaruh DOC (*Day Old Chick*) terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
- f. Menganalisis pengaruh pakan terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
- g. Menganalisis pengaruh obat-obatan terhadap pendapatan peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini membuktikan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ternak ayam broiler berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa informasi dan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dan memberikan masukan kepada Pemerintah Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pengembangan produksi usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.
2. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan produktivitas peternakan ayam broiler di Kabupaten Banyumas.